

Determinan yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ahmad Jayanih*Fakultas Ekonomi dan Bisnis**Universitas Muhammadiyah Tangerang*ahmad.jayanih14@gmail.com**Ulfah Zakiyah Ednar***Fakultas Ekonomi dan Bisnis**Universitas Muhammadiyah Tangerang***Suparman***Fakultas Ekonomi dan Bisnis**Universitas Muhammadiyah Tangerang*suparmanda79@gmail.com**Editor:** Rocky Rinaldi

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah 5 tahun yaitu periode 2013-2017. Populasi penelitian ini meliputi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh jumlah 8 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Modal dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, dan secara simultan Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

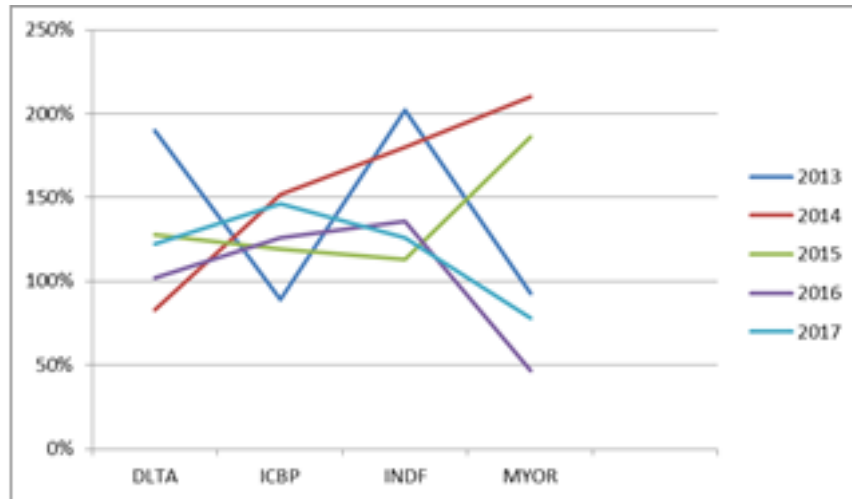
Keywords: Kualitas Laba, Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik (Boediono, 2005). Namun begitu komunikasi yang dilakukan perusahaan menggunakan laporan keuangan dapat saja menjadi tidak baik dan tidak transparan, yang disebabkan oleh keterlibatan kepentingan manajemen dalam laporan tersebut.

Salah satu unsur terpenting dari laporan keuangan perusahaan yaitu informasi mengenai laba. Laba merupakan indikator untuk menilai kinerja operasional perusahaan. Laba yang dilaporkan mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan. Informasi tentang laba (earnings) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti

pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja



manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaain pajak. Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah.



Journal of Accounting Science & Technology

Gambar.1
Sumber: WEB BEI

Berdasarkan Grafik diatas dapat dilihat bahwa kualitas laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dari data tersebut kita mendapatkan informasi mengenai kualitas laba dari tahun ke tahun memperoleh tinggi atau rendahnya kualitas laba dalam sebuah perusahaan. Informasi mengenai laba sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik yaitu perusahaan yang memiliki laba secara berturut-turut dan stabil.

Permasalahan mengenai pelaporan informasi keuangan muncul karena adanya masalah keagenan. Pada umumnya, informasi laba dalam laporan keuangan khususnya bagi pengguna laporan keuangan yang akan melakukan kontrak atau mengambil keputusan investasi menjadi informasi yang sangat penting. Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik keagenan

menyebabkan terjadinya sifat manajemen yang melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Apabila hal ini terjadi, maka akibatnya adalah rendahnya kualitas laba yang dihasilkan.

Paulina Warianto dan Ch. Rusiti (2014) yang meneliti pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012 dengan variabel Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan. Sedangkan secara parsial hanya ukuran perusahaan dan Likuiditas yang berpengaruh negatif terhadap Y.

Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika (2014) yang meneliti pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011 dengan variabel Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan. Sedangkan secara parsial Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Dhiana Eka Wirawati (2012) yang meneliti pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010 dengan variabel Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara simultan. Sedangkan secara parsial Pertumbuhan Laba dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Y.

Natasha Soly dan Novia Wijaya (2017) yang meneliti pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 dengan variabel Board of Directors, Board size, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Pembayaran Dividen, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara simultan. Sedangkan secara parsial Board of Directors, Board size, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Pembayaran Dividen berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan diatas penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017? 2) Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017? 3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017? 4) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

2. Kajian Teori

a. Agency Theory

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (shareholders) sebagai principal dan manajemen sebagai agen (Jensen dan Meckling, 1976). Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Teori keagenan Jensen dan meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan didalam teori agensi bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (nexus of contracts) antara investor dan manajer yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya perusahaan.

Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang diukur atas dasar akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan mismatching yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek (Rachmawati dan Hanung, 2007).

b. Teori akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif sering dikaitkan dalam pembahasan mengenai manajemen laba. Teori akuntansi positif menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam memilih prosedur akuntansi yang terbaik dengan tujuan tertentu. Menurut teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Waats dan Zimmerman (1986), perusahaan harus diberi kebebasan untuk memilih salah satu dari alternatif prosedur untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Kondisi ini diperkuat dengan pemberian fleksibilitas kepada manajer dalam memilih metode akuntansi yang diperbolehkan standar akuntansi selama tidak menyimpang dari standar. Adanya kebebasan bagi manajer untuk memilih prosedur akuntansi tersebut, manajer memiliki kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan yang oleh teori akuntansi positif dinamakan sebagai manajemen laba dengan tujuan menguntungkan dirinya. Teori akuntansi positif menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan serta memprediksi pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajemen.

c. Teori Pecking Order (*Pecking Order Theory*)

Teori pecking order teori ini pertama kali dikenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961 dan penamaan pecking order theory dilakukan oleh Myers 1984 (Pitaloka, 2009). Pecking order theory menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan dengan laba yang tinggi umumnya melakukan pinjaman utang dalam jumlah sedikit karena dana internalnya sudah mencukupi sedangkan perusahaan yang kurang profitable akan cenderung mempunyai utang yang lebih besar karena dana internalnya tidak mencukupi dan utang merupakan sumber pendanaan yang biasanya dipilih. Secara teori apabila utang semakin besar, maka perusahaan akan menanggung biaya yang tinggi sehingga berpotensi terhadap penurunan laba dan mendekatkan perusahaan pada pelanggan kontrak utang serta timbulnya resiko keuangan jika perusahaan tidak mampu melunasi utang. Hal tersebut akan mendorong manajemen melakukan pengelolaan laba agar terhindar dari resiko probabilitas pelanggaran kontrak utang serta sebagai upaya manajemen untuk menghindari dari resiko likuidasi karena utang yang tidak mampu dibayar perusahaan.

Teori ini memberikan urutan pendanaan yang dimulai dari, laba ditahan, utang, utang obligasi dan saham preferen, lalu yang terakhir penerbitan saham biasa. Pemilihan urutan dalam pendanaan ini dilakukan berdasarkan tingkat risiko atas keputusan pendanaan tersebut.

d. Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan sesuatu yang sentral dan penting dalam dunia akuntansi karena berdasar kualitas laba tersebut profesi akuntansi dipertaruhkan. Investor, kreditor dan para pemangku kepentingan lainnya mengambil keputusan salah satunya berdasar pada laporan

keuangan, apabila kualitas laba yang disajikan tidak dapat diandalkan maka para pemangku kepentingan tidak dapat percaya lagi pada profesi akuntansi. Oleh karena itu berbagai upaya dan studi dilakukan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi.

Menurut Wulansari (2013), kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Irawati, 2012). Menurut Wulansari (2013) untuk menjadi informasi yang berguna, laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (Sustainable Earnings) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Wulansari, 2013).

e. Struktur Modal

Menurut Halim (2007:78), Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Novianti, 2012).

Harris dan Raviv (1990) dalam Murwaningsing menyatakan bahwa besarnya hutang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi bisa berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar. Risiko keuangan yang dimaksud adalah kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.

f. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Orban dan Dekan (2009), merupakan tujuan utama dari semua usaha bisnis, tanpa profitabilitas bisnis tidak akan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Rasio profitabilitas sebagai alat keputusan yang bisa digunakan untuk menaksir kesehatan keuangan dari sebuah bisnis. Sartono (2001: 122) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Tingkat profitabilitas dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengambilan atas investasi yang dilakukan atas perusahaan tersebut. Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Misalnya profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan melalui perbandingan laba dengan investasi yang digunakan dalam investasi.

g. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin

besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Irawati, 2012).

Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung didalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba (Suryani, 2010).

1. Hipotesis

1.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Panduan atau kombinasi sumberdana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan baik dalam artian absolut maupun relatif antara hutang dengan modal sendiri. Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan (Irawati, 2012). Utang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keutangan yang akan diperoleh perusahaan (Keshtavar et al, 2013).

Jang, dkk (2007) menyatakan bahwa semakin besar hutang suatu perusahaan maka mencerminkan laba yang berkualitas. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat menggunakan hutangnya untuk mendanai kegiatan operasi perusahaannya sehingga memungkinkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar dan dapat melunasi hutang tersebut dari laba yang dihasilkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto, dkk (2007) bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Dira dan Astika (2014) struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis :

H1 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

1.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas (profitability) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Brigham dan Houston (2001: 40) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi dengan menggunakan hutang yang kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya (profitabilitas) merupakan fokus utama dalam penelitian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Tingkat profitabilitas dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan atas perusahaan tersebut. Soly dan wijaya (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Menurut Risdawaty dan Subowo (2015) juga mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ginting (2017) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

1.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham and Houstom, 2001). Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar mempunyai kinerja dan system yang baik untuk mengoperasikan, mengatur, dan mengendalikan seluruh aset yang dimiliki secara efektif dan efisien, sehingga berpotensi untuk menghasilkan laba yang tinggi. Kinerja perusahaan yang relatif baik akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati melaporkan kondisi keuangannya, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung didalamnya, dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba.

Semakin banyaknya informasi yang tersedia mengenai aktivitas perusahaan

besar, semakin mudah bagi pasar untuk menginterpretasi informasi dalam laporan keuangan (Susanti, 2012). Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Irawati, 2012). Hasil penelitian Dira (2013), Naimah (2006) dan Mulyani dkk. (2007) menegaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba. Sebagai hipotesis ketiga, penelitian ini menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan pada kualitas laba.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

1.4 Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa mayoritas variabel Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H4 : Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laba

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2013-2017. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta variabel yang digunakan adalah Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen (variabel X) dan variabel dependen (variabel Y) adalah Kualitas laba.

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dengan bantuan software Eviews 9.0. Sampel yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan.

Metode penelitian berisi jenis penelitian, populasi, sampel, subjek penelitian, waktu, tempat, dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Statistik Deskriptif

- *Mean* adalah rata-rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data (Winarno, 2015). Nilai *mean* terbesar dialami oleh variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) yaitu sebesar 29.27098, sementara variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai *mean* terkecil yaitu sebesar 0.157975.
- *Median* nilai tengah bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. *Median* merupakan ukuran tengah yang tidak mudah terpengaruh oleh outlier, terutama bila disbanding dengan mean (Winarno, 2015). Nilai *median* terbesar di alami oleh variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) yaitu sebesar 28.70200, sementara variabel Profitabilitas (ROA) memiliki *median* yang paling kecil yaitu sebesar 0.109500.
- *Maximum* adalah nilai paling besar dari data (Winarno, 2015). Nilai *maximum* terbesar yaitu variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) yaitu sebesar 32.15100, sementara nilai *maximum* terkecil dimiliki variabel Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0.663000.
- *Minimum* adalah nilai paling kecil dari data (Winarno, 2015). *Minimum* terbesar yaitu variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) yaitu sebesar 26.93300, sementara variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai *minimum* terkecil sebesar 0.016000.
- Std. Dev. (*Standard Deviation*) adalah ukuran disperse atau penyebaran data (Winarno, 2015). Nilai standar deviasi terbesar yaitu variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 1.547136 yang berarti bahwa variabel SIZE memiliki resiko yang lebih tinggi dalam mengalami perubahan dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain selama periode penelitian. Sementara variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai tingkat risiko paling rendah yaitu sebesar 0.150209 yang berarti bahwa variabel ROA selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.

b. Pemilihan Model Estimasi Model

Tabel 4.1

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	FEM
2.	Uji <i>Hausman</i>	REM vs FEM	FEM
3.	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	CEM vs REM	CEM

Sumber: Data diolah *E-views 9.0*

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

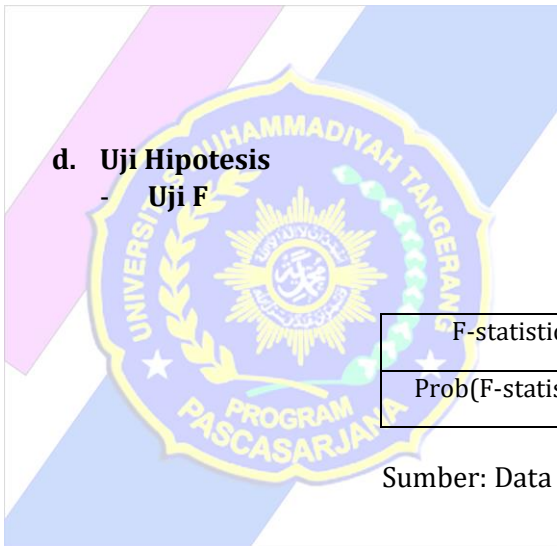
c. Uji Asumsi Klasik

- **Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil *uji multikolinieritas* dapat diketahui bahwa hasil semua koefisien korelasi berada dibawah 0.8. berdasarkan hasil ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada *multikolinieritas* karena koefisien antar variabel independen masih dibawah syarat adanya *multikolinieritas* yaitu 0.8.

- Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil *uji heteroskedastisitas* dapat dilihat bahwa nilai Prob. *Breusch-Pagan LM* menunjukkan angka sebesar 0,4928, dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas*.



d. Uji Hipotesis
- Uji F

Tabel 4.2
Hasil Uji F

F-statistic	3.026494
Prob(F-statistic)	0.009593

Sumber: Data diolah *E-views 9.0*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 3.026494 sementara F-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = 36$ didapat nilai F-tabel sebesar 2.866266. Dengan demikian F-statistic (3.026494) > F-tabel (2.866266) dan nilai probabilitas statistic sebesar 0.009593 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari DER, ROA, dan SIZE secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba.

- Uji Adjusted R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 4.3
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

R-squared	0.510672
Adjusted R-squared	0.341938

Sumber: Data diolah *E-views 9.0*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R^2 menunjukkan nilai sebesar 0.341938, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Kualitas Laba dapat dijelaskan oleh DER, ROA, dan SIZE sebesar 34,19% sementara sisanya yaitu (100% - 34,19%) yaitu sebesar 65,81% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- Uji t

Tabel 4.4
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-30.46970	11.98099	-2.543169	0.0166
DER	-0.192193	0.214816	-0.894689	0.3783
ROA	-4.899544	2.423302	-2.021846	0.0525

Sumber: Data diolah E-views 9.0

- **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan pengujian diatas diketahui bahwa nilai t-statistic Debt Equity Ratio (DER) sebesar -0.894689, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 36 didapat t Tabel sebesar 2.028094. Dengan demikian t-statistic DER (-0.894689) < t Tabel (2.028094) dan nilai Prob. 0.3783 > 0.05 maka H_0 diterima dan nilai koefisien menunjukkan angka positif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel DER dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laba. **Dengan demikian, H_1 dalam penelitian ini ditolak.**

- **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan pengujian diatas diketahui bahwa nilai t-statistic Return On Asset (ROA) sebesar -2.021846, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 36 didapat t Tabel sebesar 2.028094. Dengan demikian t-statistic ROA (-2.021846) < t Tabel (2.028094) dan nilai Prob. 0,0525 > 0,05 maka H_0 diterima dan nilai koefisien menunjukkan angka negatif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laba. **Dengan demikian, H_2 dalam penelitian ini ditolak.**

- **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan pengujian diatas diketahui bahwa nilai t-statistic Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 2.780686, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 36 didapat t Tabel sebesar 2.028094. Dengan demikian t-statistic SIZE (2.780686) > t Tabel (2.028094) dan nilai Prob. 0.0094 < 0.05 maka H_a diterima dan nilai koefisien menunjukkan angka positif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. **Dengan demikian, H_3 dalam penelitian ini diterima.**

- **Persamaan Model Regresi Data Panel**

Hasil persamaan regresi data panel yang diperoleh adalah:

Tabel 4.5

$$KL = (-30.46970) + (-0.192193)DER + (-4.899544)ROA + 1.121271SIZE$$

Sumber : Data diolah

Keterangan :

DER	= Struktur Modal
ROA	= Profitabilitas
SIZE	= Ukuran Perusahaan
KL	= Kualitas Laba

5. Kesimpulan

a. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.

Pengujian hipotesis pertama yang merumuskan antara variabel struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba dan setelah diuji, nilai F-Statistic (3.026494) > F Tabel (2.866266) dan nilai probabilitas 0.009593 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sehingga struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil ini mengidentifikasi bahwa manajemen dan pihak yang terkait memandang pentingnya melihat struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dalam melihat kualitas laba suatu perusahaan. Pengujian dengan Uji Adjusted R^2 (Koefisien Determinasi), nilai Adjusted R^2 (Koefisien Determinasi) menunjukkan nilai kekuatan (keeratn) hubungan atau korelasi diantara keempat variabel independen secara simultan dengan variabel dependen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Risdaty dan Subowo, 2015) menunjukkan struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

b. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Pengujian hipotesis kedua yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel Struktur Modal terhadap kualitas laba dan setelah diuji, hasil penelitian ini berhasil menemukan tidak adanya hubungan antara variabel Struktur Modal terhadap kualitas laba dengan nilai t-statistic (-0.894689) < t-tabel (2.028094) dan nilai Prob. 0.3783 > 0.05 maka H_0 diterima yang berarti Struktur Modal yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Variabel struktur modal yang diukur dengan (DER) *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap laba perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.

Dilihat dari hasil statistik deskriptif pada tabel 4.13, nilai *mean debt to equity ratio* yaitu sebesar 0.981675. Dalam data penelitian nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang

Indonesia, Tbk pada tahun 2014 sebesar 3.029 dan nilai terendah dimiliki oleh PT. Delta Djakarta, Tbk pada tahun 2017 sebesar 0.171. Dalam penelitian ini data penelitian *debt to equity ratio* memiliki jumlah yang besar ini tidak baik artinya jumlah utang yang besar. Nilai *debt to equity* yang tinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk artinya nilai hutang PT tersebut tinggi ini akan berdampak tidak baik terhadap laba perusahaan dan kualitas laba. Karena bisa jadi laba tersebut akan dipakai untuk menutupi jumlah hutang perusahaan dan akan mengurangi jumlah laba. Karena hal inilah *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dira dan Astika, 2014) dan (Irawati, 2012), yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun bertentangan dengan hasil penelitian (Warianto dan Rusiti, 2014) dan (Risdaty dan Subowo, 2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Lab

Pengujian hipotesis ketiga yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara variabel Profitabilitas terhadap kualitas laba dan setelah diuji, hasil penelitian ini berhasil menemukan tidak adanya hubungan antara variabel Profitabilitas terhadap kualitas laba dengan nilai t-statistic (-2.021846) < t-tabel (2.028094) dan nilai Prob. 0.0525 > 0.05 maka H_0 diterima yang berarti profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Dilihat dari hasil statistik deskriptif pada tabel 4.13, nilai *mean return on asset* yaitu sebesar 0.157975. Dalam data penelitian nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2013 sebesar 0.663 dan nilai terendah dimiliki oleh PT. Sekar Bumi, Tbk pada tahun 2017 sebesar 0.016. Dalam penelitian ini data penelitian *return on asset* memiliki jumlah yang tinggi dikhawatirkan atau diduga melakukan praktik manajemen laba. Karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Brigham dan Houston (2001: 40) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang menggunakan hutang yang kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Karena hal inilah *return on asset* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun bertentangan dengan hasil penelitian (Soly dan Wijaya, 2017) dan (Risdaty dan Subowo, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Pengujian hipotesis keempat yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba dan setelah diuji, hasil penelitian ini berhasil menemukan adanya hubungan antara variabel Ukuran

Perusahaan terhadap kualitas laba dengan nilai t-statistic (2.780686) > t-tabel (2.028094) dan nilai Prob. 0.0094 < 0.05 maka H_a diterima yang berarti ukuran perusahaan yang diprosikan dengan size secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Dilihat dari hasil statistik deskriptif pada tabel 4.13, nilai *mean size* yaitu sebesar 29.27098. Dalam data penelitian nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2015 sebesar 32.151 dan nilai terendah dimiliki oleh PT. Sekar Bumi, Tbk pada tahun 2013 sebesar 26.933. Dalam penelitian ini data penelitian *size* semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Perusahaan besar memiliki tingkat pengembalian (return) yang besar pula. Semakin tinggi kepercayaan investor, maka semakin tinggi pula kualitas laba. Karena hal inilah *size* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dira dan Astika, 2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Namun bertentangan dengan hasil penelitian (Irawati, 2012), (Risdiyati dan Subowo, 2015) dan (Ginting, 2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan nilai t-statistic struktur modal (-0,894689) < t-tabel (2,028094) dan nilai Prob. 0,3783 > 0,05 yang artinya hipotesis penelitian (H_1) ditolak (tidak terbukti) bahwa variabel struktur modal dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Keadaan struktur modal akan berakibat secara langsung pada posisi keuangan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan oleh karena itu semakin tinggi tingkat struktur modal perusahaan maka kualitas laba semakin rendah karena adanya indikasi bahwa pihak manajemen melakukan praktik manipulasi laba.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic roa (-2,021846) < t-tabel (2,028094) dan nilai Prob. 0,0525 > 0,05 yang artinya hipotesis penelitian (H_3) ditolak bahwa variabel profitabilitas dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas tidak dapat memicu respon pasar terhadap informasi laba, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan kontribusi bagi investor dalam menilai kondisi pasar.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic *size* (2,780686) > t-tabel (2,028094) dan nilai Prob. 0,0094 < 0,05 yang artinya hipotesis penelitian ketiga (H_3) diterima bahwa variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar mempunyai kinerja dan sistem yang baik untuk mengoprasionalkan, mengatur, dan mengendalikan seluruh aset yang dimiliki secara efektif dan efisien, sehingga berpotensi untuk menghasilkan laba yang tinggi. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar

perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba.

Daftar Pustaka

- Almilia, Luciana dan Ikka Retrinasari, 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Makalah Seminar Nasional Inovasi dalam menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis. Universitas Trisakti, Jakarta. 9 Juni 2007.
- Bandi. 2009. *Kualitas Laba dalam Perspektif Akrua-Arus Kas dan Pensinyalan Dividen*. Disertasi Program Doktor Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bellovary, J.L., Giacomino, Don E, and Akers, Michael. 2005, *Earnings Quality: It's Time to Measure and Report*. *The CPA Journal*: 72,11: 32-37.
- Boediono, Gidion SB. 2005. *Kualitas laba: Study Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akutansi (SNA) VIII Solo.
- Brigham, E.F. dan J. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Buku II. Edisi Kedelapan. Penerjemah Hermawan Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Dira, Kadek Prawisanti dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba". Issn, 2302-8556 hal. 64-78.
- Halim. A. 2007. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Indayani, dan Dewi, Mutia. 2013. *Pengaruh Informasi Asimetri dan Voluntary Disclosure terhadap Cost of Capital* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3, No. 1: 373-382. Universitas Syiah Kuala.
- Irawati, Dhian Eka. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2): h: 1-6.
- Jensen, M.C. and W. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, pp: 305-360.
- Jang, Lesia., Bambang Sugiarto, dan Dergibson Siagian. 2007. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Akuntabilitas*, Vol. 6, No. 2: hal. 142-149.
- Karina, L. A. D., & Yuyetta, E. N. A., 2013, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011)". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2 No. 1. P. 1.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keshtavar, Ali: Moeinaddin, Mahmoud: Dehnavi, Hasan Dehghan. 2013. *Need for Capital Management and Capital Structure in the World Today*. *International Journal of Modern Management Sciences*, 2(2): pp: 67-74.

- Molaei, Iraj., Molaei, Daryush., Yari, Rasoul., and Aghabaki, Mehdi. 2012. *The Investigation of Effecting Factors on Earnings Quality. Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(3), pp: 3077-3080.
- Novianti, Rizki. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kualitas Akrua dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Penman, S.H., and X.J. Zhang. 1999. *Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns*. The Accounting Review.
- Penman, S.H. 2001. "On Comparing Cash Flow And Accrual Accounting Models For Use In Equity Valuation: A Response to Lundholm and O'Keefe". Working paper. Contemporary Accounting Research Vol. 18 No. 4. Columbia University
- Pitaloka. 2009. Pengaruh Faktor-Faktor Intern Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang: dengan Pendekatan Pecking Order Theory. *Skripsi Universitas Lampung*.
- Priyanto, Herman. 2014. Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Laba Perusahaan Sub sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen keuangan edisi ke-4*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Sugiarto, Bambang Lesia dan Dergibson Siagian. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Jurnal Akuntabilitas*, Maret 2007, hal. 142-149 ISSN 1412-0240 Vol. 6, No. 2.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, Dewi Indra. 2010. *Skripsi*. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Susanti, G.A. 2012. Pengaruh Likuiditas, Persistensi Laba, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Denpasar.
- Waats, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory, Englewood Cliefs, New Jersey: Prentice- Hall, Inc.*

- Wulansari, Yenny. 2013. Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Warianto, Paulina dan Ch. Rusiti. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Modus* Vol. 26 (1): 19-32.
- Yunita, Fransiska, Prima Wenny, dan Tumpal JRS, 2008, "Menentukan Variabel yang Secara Signifikan Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI". ISSN : 0854-8153. Vol. 15, No. 1, hal. 21-30.
- Zahidda, Dewi dan Sugiono. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Posisi Kas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Vol. 6 No. 2 : 1-16.
- Utomo, E. N., Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2020). Analisis faktor non keuangan dan keuangan terhadap kualitas laba laporan keuangan. *AKUNTABEL*, 17(2), 231-240.
- Utomo, E. N., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). Urgensi persistensi laba: antara volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan. *AKUNTABEL*, 19(4), 786-794.
- Sufyati, H. S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., ... & Martaseli, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Insania.
- Febrianto, H. G., Fitriana, A. I., & Rohmansyah, B. (2021, November). Analisis liquidity, firm size dan good corporate governance terhadap financial performance. In *FORUM EKONOMI* (Vol. 23, No. 4, pp. 819-827).





Journal of Accounting Science & Technology